

## MAHAWU PUBLIC LIBRARY AND LEARNING CENTER *Arsitektur Hibrid*

Kezia G. Wowiling<sup>1</sup>, Windy Mononimbar<sup>2</sup>, Julianus A. R. Sondakh<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, <sup>2,3</sup>Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

Email : [wowiling.kezia2000@gmail.com](mailto:wowiling.kezia2000@gmail.com)

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat serta fenomena gaya hidup masyarakat yang semakin berkembang membuat fasilitas-fasilitas komersil tampak lebih menarik, jika dibandingkan dengan sarana atau fasilitas edukatif seperti perpustakaan dan tempat bimbingan belajar, sehingga membawa dampak pada berkurangnya minat baca masyarakat serta menurunnya kualitas pendidikan di suatu daerah. Seiring dengan berkembangnya zaman, pendidikan dalam suatu daerah harus terus berkembang agar dapat bersaing di era globalisasi ini. Kota Tomohon sebagai Kota Pendidikan, memiliki fasilitas pendidikan yang cukup baik, hanya ada beberapa fasilitas yang kurang memadai, seperti perpustakaan dan *learning center*. Oleh karena itu, melalui perancangan Mahawu *Public Library and Learning Center* dengan menerapkan konsep Arsitektur Hibrid dihasilkan rancangan arsitektural dengan menggabungkan unsur pendidikan dan rekreasi, sehingga dapat menghadirkan suatu bangunan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan rekreatif, serta berperan sebagai *landmark* literasi kota yang dapat menarik berbagai lapisan masyarakat, sehingga menjadikan objek ini sebagai wadah tempat mengembangkan minat baca dan menampung kebutuhan pendidikan non formal bagi masyarakat Kota Tomohon.

**Kata kunci:** *Arsitektur Hibrid, Learning Center, Mahawu, Public Library*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Permasalahan minat membaca masyarakat yang masih minim di Sulawesi Utara termasuk Kota Tomohon menjadi salah satu *concern* utama pemerintah dalam pembangunan daerah. Hal tersebut tidak sejalan dengan keadaan di Kota Tomohon yang merupakan kota yang memiliki salah satu julukan yaitu Kota Pendidikan dengan jumlah institusi pendidikan yang cukup tinggi, serta jumlah siswa mencapai lebih dari dua puluh ribu dari seluruh penjurur Provinsi Sulawesi Utara bahkan luar daerah. Selain itu juga, keberadaan *Public Library* (Perpustakaan Umum) dan *Learning Centre* di Kota Tomohon yang masih sangat minim, terdata pada tahun 2021 perpustakaan umum yang ada yaitu perpustakaan pada Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Tomohon dengan kondisi yang tidak memadai dan memiliki koleksi yang masih sangat kurang, dan untuk *learning center* masih sangat minim dan hanya terbatas pada mata pelajaran tertentu, sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan siswa yang ada di Kota Tomohon saat ini.

Sebuah *public library and learning centre* sebagai wisata baca yang memiliki fungsi untuk memenuhi permintaan bagi generasi masa depan merupakan peran penting dalam meningkatkan dan menciptakan manusia berkualitas, termasuk objek dapat bermanfaat langsung bagi masyarakat yang hidup, bekerja atau belajar pada daerah tersebut. *Public library* dan *learning centre* juga diharapkan dapat menjadi tempat akses belajar teknologi maju, namun juga dapat menjadi tempat berkumpul yang rekreatif, menarik dan menyenangkan bagi masyarakat terutama kalangan pelajar dan orang muda.

Oleh karena itu, melalui kegiatan perancangan “Mahawu *Public Library and Learning Center* di Kota Tomohon” diharapkan dapat mewadahi kegiatan pembelajaran dengan mengutamakan konsep pustaka sebagai wisata baca dengan menerapkan kegiatan membaca sebagai kegiatan rekreatif sehingga terjadi perubahan tentang paradigma perpustakaan yang pada umumnya bersifat kaku dan konvensional. Demikian juga dengan *learning centre* sebagai pusat sumber belajar dalam bentuk tempat bimbingan dan kursus dengan kegiatan pembelajaran yang nyaman, edukatif dan rekreatif. Didukung dengan adanya penerapan Arsitektur Hibrid, dalam hal ini merupakan penghibridan antara unsur pendidikan dan unsur rekreasi dalam bentuk penataan lansekap, dapat menghadirkan suatu bangunan pelayanan pendidikan yang tidak hanya untuk tempat pembelajaran dan sumber informasi

biasa saja, tetapi juga berperan sebagai *landmark* literasi kota yang dapat menarik wisatawan yang ingin mengenal lebih akan identitas dan ciri khas kota Tomohon.

## 1.2. Rumusan Masalah Perancangan

Berdasarkan pada uraian latar belakang, maka dirumuskan rumusan masalah perancangan, yaitu bagaimana perancangan sebuah *Public Library and Learning Centre* yang berperan sebagai wadah pendidikan dan ikon literasi kota yang berkualitas dan memiliki paradigma/citra yang baru bagi masyarakat kota dengan menerapkan tema Arsitektur Hibrid untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang nyaman, edukatif, dan rekreatif.

## 1.3. Tujuan Perancangan

Merancang sebuah *Public Library and Learning Centre* yang berperan sebagai wadah pendidikan dan ikon literasi kota yang berkualitas dan memiliki paradigma/citra yang baru bagi masyarakat kota dengan menerapkan tema Arsitektur Hibrid untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang nyaman, edukatif, dan rekreatif.

## 2. METODE PERANCANGAN

### 2.1. Pendekatan Perancangan

Dalam proses perancangan “Mahawu *Public Library and Learning Centre* di Kota Tomohon” menggunakan 3 (tiga) pendekatan perancangan utama, yaitu:

1. Pendekatan tipologi objek, yakni pendekatan identifikasi objek dengan menggunakan penekanan pada tipologi fungsi, tipologi geometri, serta tipologi langgam dan budaya.
2. Pendekatan analisis tapak dan lingkungan, yakni diawali dengan tahap pemilihan lokasi tapak yang berdasarkan pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon Tahun 2013-2033, dilanjutkan dengan analisis tapak dan lingkungan, dalam hal ini mencakup dampak lingkungan terhadap rancangan maupun dampak rancangan terhadap lingkungan.
3. Pendekatan tematik, yaitu dengan mengoptimalkan penerapan tema Arsitektur Hibrid, di mana pada tema ini akan menghibridisasikan 2 unsur dan fungsi objek yang berbeda pada objek rancangan menjadi satu kesatuan yang saling mendukung dan menghasilkan suatu bentuk dan fungsi yang baru untuk menunjang objek rancangan itu sendiri.

## 3. KAJIAN OBJEK PERANCANGAN

### 3.1. Pemahaman Objek

Objek rancangan yang direncanakan terdiri atas dua objek, yaitu *public library* (perpustakaan umum) dan *learning centre*. Menurut Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengklasifikasikan Learning Centre ke dalam kategori pendidikan nonformal. Di mana pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal (pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi) yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Learning Centre adalah penggabungan dari empat layanan: perpustakaan, layanan audiovisual, kegiatan pembelajaran nontradisional (termasuk bimbingan belajar), dan layanan pengembangan instruksional (yaitu, pusat membantu anggota fakultas dalam mengembangkan strategi pengajaran baru, materi, dan kursus).

Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang ada pada sebuah Learning Center menurut Jack Truschel dan David L. Reedy (2009), yaitu sebagai respons terhadap kebutuhan pelajar, di mana Learning Centre bertujuan untuk membantu pelajar dalam pengembangan akademik mereka. Selanjutnya sebagai penilaian di mana Learning Centre berperan sebagai peringatan dini untuk mengidentifikasi tingkat risiko yang dihadapi siswa dan apa yang menjadi kebutuhan khusus bagi siswa tertentu.

Dalam penggabungannya, objek *Public Library dan Learning Centre* digabungkan atau dihubungkan melalui bagaimana fungsi-fungsi yang ada pada masing-masing objek saling melengkapi sehingga menjadi satu kesatuan objek rancangan yang memiliki tujuan yang sama yaitu sebagai pengembang kualitas pendidikan daerah.

### **3.2. Prospek dan Fisibilitas**

#### **3.2.1. Prospek**

Perancangan *Public Library and Learning Centre* diharapkan menjadi sarana untuk mencari berbagai macam informasi dan melayani semua kalangan dan usia yang dapat memberikan suatu suasana dan kesan baru bagi bangunan layanan pendidikan. Hal ini dapat meningkatkan minat baca daerah. Dengan perancangan *Public Library and Learning Centre* yang aman, nyaman, dan rekreasional, bahkan menghadirkan desain objek yang berkarakter lewat implementasi tema yang diambil, yaitu Arsitektur Hibrid yang menggabungkan dua unsur yaitu Pendidikan dan Rekreasi. Oleh karena itu, perancangan ini diharapkan dapat membantu Kota Tomohon dalam kemajuan daerah terlebih khusus bidang pendidikan.

#### **3.2.2. Fisibilitas**

Dari segi fisibilitas, objek perancangan Mahawu *Public Library and Learning Centre* ini layak dihadirkan di Kota Tomohon dengan alasan:

- Aspek Fungsional

Objek ini dinilai sangat penting dalam artian bahwa objek ini dapat mawadahi fungsi-fungsi dari kebutuhan masyarakat Kota Tomohon, yaitu edukatif, informatif, dan rekreatif, dalam hal layanan fasilitas objek yang ditawarkan lengkap dan bermutu.

- Aspek Ekonomi

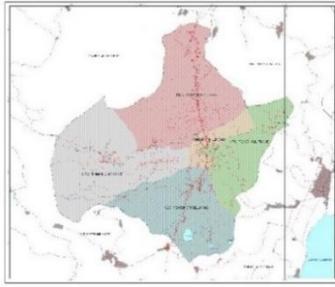
Objek ini dinilai menguntungkan karena biaya operasional dari objek ini dibiayai oleh pihak swasta. Dengan adanya objek ini juga dapat membuka lapangan pekerjaan terlebih khusus dalam bidang pendidikan.

- Aspek Lokasi

Dari segi lokasi, objek ini layak dihadirkan di Kota Tomohon karena mengacu pada salah satu julukan Kota Tomohon, yaitu Kota Pendidikan dan banyaknya jumlah pelajar yang menjalani pendidikan di kota ini baik dari dalam maupun luar kota. Serta karakteristik wilayah dan kondisi klimatologis Kota Tomohon yang sejuk menjadi nilai tambah dalam perancangan terlebih khusus fungsi rekreasi yang terdapat dalam perancangan objek.

### **3.3. Lokasi dan Tapak**

Lokasi objek ini terletak di Kecamatan Tomohon Selatan, Kota Tomohon, Provinsi Sulawesi Utara, pada Jalan Raya Tomohon-Tanawangko. Tapak ini berada di Pusat Pelayanan Kota dan dekat dengan permukiman yang memiliki penduduk yang padat, dengan begitu akses menuju tapak ini terbilang mudah, terlebih dari prasarana kota seperti lembaga-lembaga pendidikan, pemerintahan, agama, dan sebagainya.



Gambar 1. Kota Tomohon  
Sumber: RTRW Kota Tomohon  
2013-2033



Gambar 2. Kecamatan  
Tomohon Tengah  
Sumber: RTRW Kota Tomohon  
2013-2033



Gambar 3. Tapak Terpilih  
Sumber: google earth, 2022

Berikut adalah kapabilitas tapak dari tapak yang terpilih sebagai lokasi perancangan Mahawu *Public Library and Learning Centre*:

1. Sempadan Jalan =  $\frac{1}{2}$  Lebar Jalan + 1 m  
=  $\frac{1}{2}$  8 m + 1 m = **5 m**
2. Sempadan Bangunan = **5 m**
3. Luas Ruang Terbuka Hijau (RTH) minimal:  
= KDH  $\times$  Luas Site  
= 30%  $\times$  16.100 = **4.830 m<sup>2</sup>**
4. Luas Lantai Dasar (LLD) maksimal:  
= KDB  $\times$  Luas Site  
= 60%  $\times$  16.100 = **9.660 m<sup>2</sup>**
5. Total Luas Lantai (TLL) maksimal:  
= KLB  $\times$  LLD  
= 1,2  $\times$  16.100 = **11.592 m<sup>2</sup>**

### 3.4. Kajian Tema

#### 3.4.1. Argumentasi Pemilihan Tema

Tema arsitektur yang diterapkan pada perancangan Mahawu *Public Library and Learning Centre* ini adalah dengan menggunakan konsep Arsitektur Hibrid yang menggabungkan dua unsur yaitu pendidikan sebagai identitas utama dari objek ini di mana objek ini akan memfasilitasi kebutuhan pendidikan dan kemajuan daerah di kota Tomohon. Unsur yang kedua adalah unsur rekreasi terlebih khusus dalam bentuk taman di mana objek *Public Library and Learning Centre* dapat memberi kesan yang berbeda dari objek layanan pendidikan yang lain, dan dapat menjadi tempat pembelajaran dan rekreasi yang nyaman dan tidak membosankan bagi pengunjung.

Penerapan tema Arsitektur Hibrid ini bertujuan untuk menghadirkan suatu bangunan yang mencerminkan objek rancangan, tidak hanya untuk tempat pembelajaran dan sumber informasi biasa saja, tetapi juga berperan sebagai ikon atau *landmark* literasi kota yang dapat menarik wisatawan yang ingin mengenal lebih akan identitas dan ciri khas Kota Tomohon.

#### 3.4.2. Kajian Tema Secara Teoritis

Metode arsitektur hibrid menurut Charles Jencks (2002) dalam bukunya *new paradigm architecture and hybrid language* adalah melalui tahapan eklektik atau *quotation*, manipulasi dan modifikasi elemen, dan unifikasi atau penggabungan. Metode ini sejalan dengan metode '*both and*' yang dicetuskan oleh Venturi (1966), yaitu melalui proses tatanan, fragmentasi dan infeksi, dan jukstaposisi atau superimposisi.

Berikut merupakan tahapan metode Arsitektur Hibrid, yaitu:

1. Eklektik atau *quotation*  
Eklektik artinya menelusuri dan memilih perbendaharaan bentuk dan elemen arsitektur dari masa lalu yang dianggap potensial untuk diangkat kembali. Eklektik menjadikan arsitektur masa lalu sebagai titik berangkat, bukan sebagai model ideal.
2. Manipulasi atau Modifikasi  
Elemen-elemen eklektik atau hasil *quotation* tersebut selanjutnya dimanipulasi atau dimodifikasi dengan cara-cara yang dapat menggeser, mengubah, dan atau memutarbalikkan makna yang telah ada.
3. Penggabungan (kombinasi atau unifikasi)  
Penggabungan atau penyatuan beberapa elemen yang telah dimanipulasi atau dimodifikasi ke dalam desain yang telah ditetapkan *order*-nya.

### 3.5. Analisis Program Dasar Fungsional

#### 3.5.1. Studi Lingkup Pengguna Objek

Berdasarkan pertimbangan kegiatan pengguna dalam objek *Public Library and Learning Centre*, pengguna Mahawu *Public Library and Learning Centre* di Kota Tomohon terdiri atas 3 (tiga) lingkup aktivitas, yaitu:

1. Aktivitas pengelola, merupakan semua pihak yang berperan dan terlibat aktif dalam pengelolaan dan aktivitas yang ada dalam rutinitas objek rancangan setiap harinya.
2. Aktivitas utama, pembagian golongan pengguna utama secara garis besar terbagi menjadi 2 (dua) golongan berdasarkan dua jenis kegiatan, yaitu:
  - a. *Library Resources*, yang terdiri atas masyarakat umum semua kalangan Dengan asumsi jumlah pengunjung sebagai berikut:
    - Pengunjung Tomohon, diasumsikan 30% dari jumlah penduduk kota Tomohon (berdasarkan Statistik Daerah Kota Tomohon, 2021), yakni:  
 $= 100.587 \times 30\% = 30.176$  jiwa  
 Per hari:  $30.176 / 365 = 82,67$  dibulatkan menjadi 83 orang.
    - Pengunjung dari luar Kota Tomohon, diasumsikan 50% dari jumlah pengunjung lokal, yakni:  
 $= 83 \times 50\% = 41,5$  dibulatkan menjadi 42 orang.  
 Sehingga per harinya, asumsi total pengunjung yaitu 125 orang.
  - b. *Learning Resources*, yang terdiri atas pelajar dan pengajar dari jenjang SD sampai SMA. Dengan asumsi jumlah pengunjung sebagai berikut:
    - Pengunjung Tomohon, diasumsikan total kapasitas kelas-kelas yang akan dihadirkan dalam *Learning Centre* yaitu kurang lebih 200 orang per harinya.
3. Aktivitas penunjang, merupakan pihak yang berperan dalam kegiatan pengelolaan fasilitas penunjang dalam objek rancangan, seperti aktivitas ekonomi, rekreasi organisasi, dan lain sebagainya.

## 4. KONSEP PERANCANGAN

### 4.1. Konsep Aplikasi Tematik

		Aspek-Aspek Rancangan				
		Site Development	Konfigurasi bentuk bangunan	Ruang dalam	Ruang luar	Selubung
Prinsip-Prinsip Tematik	Eklektik atau <i>quotation</i>	Sirkulasi ke dan dalam tapak menyesuaikan dengan kondisi sekitar tapak.	Menggunakan bentuk dasar lingkaran dengan mengambil makna lingkaran yaitu fleksibel, sehingga dapat menyatukan fungsi-fungsi yang ada dalam			Penerapan taman vertikal untuk mendukung penerapan konsep taman dalam bangunan. Penerapan material batu alam, mengambil material yang ada pada taman.

			bangunan.			
<b>Manipulasi atau modifikasi</b>	Memberikan sekuen pada lahan sehingga yang terlihat adalah berupa taman – bangunan – taman – bangunan	Modifikasi bahwa sebuah taman tidak hanya sejajar dengan jalan tetapi dapat di bangunan dan lantai atas. Taman dalam hal ini adalah taman publik aktif.	Penerapan kegiatan pendidikan tidak hanya <i>indoor</i> tetapi juga <i>outdoor</i>		Penambahan ornamen dan Penggunaan ragam material lain pada bagian Eksterior bangunan.	
			Menerapkan bukaan dalam jumlah tinggi untuk memaksimalkan pemanfaatan cahaya matahari serta penghawaan alami.	Menghadirkan banyak ruang terbuka hijau yang berperan sebagai penghubung antar bangunan dan pengaruh.		
<b>Penggabungan (modifikasi atau unifikasi)</b>	Menggabungkan dua fungsi atau unsur, yaitu bangunan <i>public library and learning center</i> dan taman. Dengan hasil akhir bangunan dapat memiliki kesatuan dengan taman.	Hasil akhir dari keseluruhan penggabungan prinsip eklektik dan manipulasi	Hasil penggabungan <i>antara public library and</i> dan taman yaitu adanya vegetasi dan suasana taman pada dalam bangunan baik <i>indoor</i> maupun <i>outdoor</i> .		Penggunaan selubung atau eksterior final.	
				Unsur sirkulasi pada taman diterapkan pada desain yaitu dengan menghubungkan antar bangunan		

#### 4.2. Konsep Parkir, Entrance, dan Sirkulasi Dalam Tapak



Gambar 4. Konsep Parkir, Entrance, dan Sirkulasi dalam Tapak

#### 4.3. Konsep Ruang Luar

Untuk konsep ruang luar *Public Library and Learning Center* menerapkan taman aktif di tengah bangunan dengan menggunakan pohon besar yang dijadikan sebagai *focal point* bangunan. Pada area parkir akan menggunakan vegetasi berupa pohon keatapang dan rumput gajah mini, agar dapat memberikan efek peneduhan bagi kendaraan. Selain itu, penataan atau *layout* pada taman belakang akan mengikuti denah dan bentuk bangunan, hal ini untuk menghibridisasikan bangunan dan taman. Kemudian, untuk area *rooftop* akan diletakkan kubus atau bilik yang dapat mewadahi kegiatan pengguna, baik belajar, bekerja, maupun berekreasi.



#### 4.4. Konsep Ruang Dalam

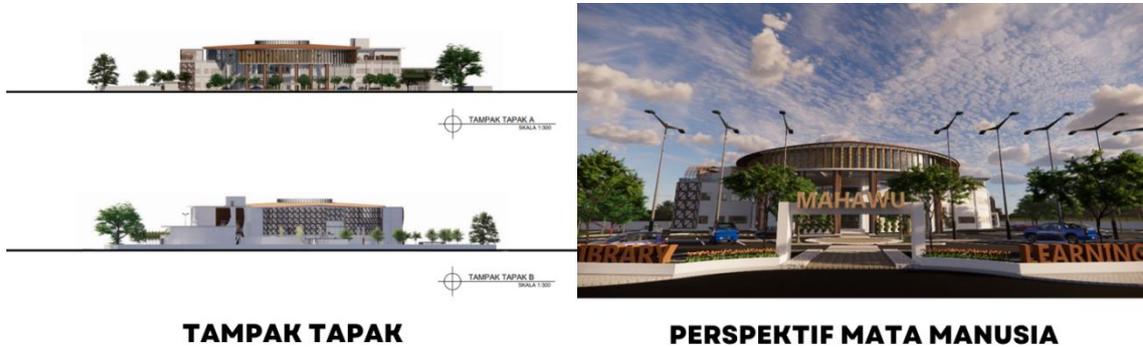
Untuk konsep ruang dalam pada objek *Public Library and Learning Center* ini menerapkan material-material dan warna-warna alami, untuk memberikan kesan taman dalam bangunan. Ruang-ruang dalam pada objek ini juga diterapkan konsep ruangan terbuka, untuk memaksimalkan penggunaan penghawaan dan pencahayaan alami.



Gambar 6. Konsep Ruang Dalam

## 5. HASIL PERANCANGAN

Berikut ini adalah desain akhir atau hasil perancangan objek Mahawu *Public Library and Learning Center* di Kota Tomohon dengan pendekatan Arsitektur Hibrid.



Gambar 8. Hasil Perancangan

## 6. PENUTUP

### 6.1. Kesimpulan

Secara umum dapat disimpulkan bahwa objek rancangan Mahawu Public Library and Learning Center di Kota Tomohon dapat menjadi fasilitas pendidikan dan ikon literasi kota yang berkualitas dan memiliki paradigma/citra yang baru bagi masyarakat kota dengan menerapkan tema Arsitektur Hibrid untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang nyaman, edukatif, dan rekreatif, sehingga mampu memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan pendidikan di Kota Tomohon.

### 6.2. Saran

Kota Tomohon sudah seharusnya menghadirkan objek yang memiliki fungsi pendidikan yang dapat digunakan oleh masyarakat umum seperti Mahawu Public Library and Learning

Center ini, untuk mengembangkan minat baca serta belajar masyarakat Kota Tomohon. Sebagaimana objek ini tidak hanya memfasilitasi kegiatan pendidikan yang nyaman dan edukatif, tetapi juga menghadirkan fasilitas yang bersifat rekreatif, dimana di era sekarang ini sebagian besar masyarakat cenderung mencari wadah yang tidak hanya bersifat formal tetapi juga menghibur. Sehingga di masa yang akan datang, masyarakat Kota Manado memiliki sebuah fasilitas edukasi yang memiliki kualitas untuk menciptakan kualitas pendidikan daerah yang semakin berkembang, serta masyarakat yang terdidik dan terpelajar.

#### DAFTAR PUSTAKA.

- BPS Kota Tomohon, 2021, Kecamatan Tomohon Tengah Dalam Angka 2021.
- BPS Kota Tomohon, 2021, Statistik Daerah Kota Tomohon 2021.
- BPS Sulawesi Utara. 2021, Statistik Daerah Provinsi Sulawesi Utara 2021.
- Gringhuis, R., & Wiesner. et al., 2014, An Exploration Into the Qualities of a True Hybrid Building, Technical University Delft, Germany.
- Hendrix, J. C., 2010, Checking Out the Future: Perspectives from the Library Community on Information Technology and 21st-Century Libraries, American Library Association, Washington, D.C.
- Ikhwanuddin, 2005, Menggali Pemikiran Posmodernisme dalam Arsitektur, Gadjah Mada University Press., Yogyakarta.
- Jencks, C., 1977, The Language of Post-modern Architecture, Rizzoli, New York.
- Jencks, C., 2002, The New Paradigm in Architecture, Yale University Press, Connecticut.
- Kosasih, C. M., 2016, Hyper-dense Hybrid: Towards urban intense building (anti)-typology, <[https://issuu.com/cliffordmariokosasih/docs/thesis\\_preparation\\_document\\_final\\_->](https://issuu.com/cliffordmariokosasih/docs/thesis_preparation_document_final_->), diakses pada 25 Oktober 2021.
- Lee, C. J., 2016, Reimagining The Public Library As Public Space, University of Maryland, Maryland.
- Leyton, M., 2006, A geometric Theory of Architecture, Bierkhauser-Publisher for Architecture, Basel, Boston, Berlin.
- Pemerintah Daerah Tk. II Kota Tomohon, 2013, Peraturan Daerah Kota Tomohon No. 6 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tomohon tahun 2013-2033, Dinas PU Kota Tomohon, Tomohon.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2007, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2013, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal, Departemen Pendidikan RI, Jakarta.
- Truschel J. et al. 2009, National Survey--What Is a Learning Center in the 21st Century?. Learning Assistance Review, Vol. 14 No. 1, pp. 9-22. National College *Learning Center* Association.